
Pelatihan Pelaku Usaha Dalam Menunjang Pengembangan Usaha Kecil (Mikro) Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo

Abdulrahim Maruwae¹, Nurlia Husain², Hais Dama³

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia¹

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia²

Email: uli@ung.ac.id

Abstract: *The present study aimed to figure out the effect of training on micro-enterprise development in Kota Utara Subdistrict, Gorontalo City. This Study employed a quantitative approach with a survey research method. The data used were primary data obtained from distributing questionnaires to the owner of the micro-enterprises in Kota Utara Subdistrict, Gorontalo City. At the same time, the total population in this study was 442, with a total sample of 40 respondents. The data analysis technique applied simple linear regression using the SPSS 22 apps. The finding denoted that there was an effect of training on micro-enterprise development in Kota Utara Subdistrict, Gorontalo City. The effect of training on micro-enterprise development was 15,3% while the remaining 84,7% were affected by other variables that were not examined in this research.*

Keywords: *Training; Micro-Enterprise Development*

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil (Mikro) Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian Survei. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada masyarakat memiliki usaha kecil mikro di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 442, Sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini sebesar 40 responden. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana dengan menggunakan aplikasi SPSS 22. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil (Mikro) Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Besaran Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil (Mikro) 15,3% sedangkan sisanya sebesar 84,7% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti.

Kata Kunci: *Pelatihan; Pengembangan Usaha Kecil (Mikro)*

PENDAHULUAN

Di Indonesia usaha kecil adalah tulang punggung perekonomian. Usaha kecil memiliki peran sentral dalam perekonomian Indonesia. Dimana yang pernah di alami pada masa lalu, perekonomian di Indonesia pada masa pra krisis lebih menitikberatkan pada pembangunan ekonomi yang mengarah pada perusahaan-perusahaan besar, hal inilah yang terbukti membawa perekonomian di Indonesia ke jurang krisis yang mendalam. Pada tahun 1997 dimana Indonesia mengalami krisis moneter, yang menyelamatkan perekonomian Indonesia waktu itu ialah kontribusi yang terbesar berasal dari usaha kecil. Yang dapat diartikan usaha kecil bisa dikatakan siap dan tahan terhadap krisis ekonomi dan menjadi pengaman bagi dampak krisis, sebagai contoh dampak krisis pengangguran dan pemutusan hubungan kerja. Dalam UU No.25 tahun 2000 mengenai Program Pembangunan Nasional (Propenas) sektor usaha kecil, menengah, usaha mikro dan koperasi dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan menjadi tulang punggung perekonomian. Usaha kecil memiliki potensi yang nyata dalam menunjang pembangunan di sektor tingkat harga yang terjangkau bagi kebutuhan rakyat banyak yang berpenghasilan rendah, dan (3) Penghasil devisa negara yang potensial, karena keberhasilannya dalam memproduksi komoditi non migas. Pengembangan usaha kecil merupakan salah satu hal yang bisa mengembangkan perekonomian daerah. Usaha kecil

adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan serta kepemilikan yang di atur dalam undang-undang yaitu UU No. 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil. Usaha (Bisnis) Mikro adalah usaha (bisnis) yang dimiliki dan diatur secara independen yang tidak mendominasi pasarnya. Oleh karena itu, usaha mikro tidak dapat menjadi suatu bagian dari usaha lain (Griffin, 1997).

Keinginan pemerintah untuk membina dan mengembangkankan usaha kecil yang dimaksudkan untuk mengatasi kesenjangan struktur perekonomian masyarakat. Bila dapat diwujudkan maka pada suatu saat pengusaha kecil dan menengah yang relatif banyak akan mampu berkembang dan menjadi basis perekonomian nasional. Sehubungan dengan pentingnya perananan usah kecil (mikro) terhadap pertumbuhan ekonomi daerah maka di perlukan pengembangan usaha kecil (mikro) yang berkelanjutan. Selain bantuan modal usaha yang diperlukan, tentunya para pelaku usaha kecil (mikro) ini membutuhkan pelatihan atau pendampingan dalam mengembangkankan usahanya karena para pelaku dalam kegiatan usaha kecil (mikro) belum memiliki jiwa wirausaha (entrepreneurship) yang besar. Bagi ahli ekonomi seorang enterpreneur adalah orang yang mengkombinasikan resource, tenaga kerja, material dan peralatan lainnya untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi sebelumnya, dan juga orang yang memperkenalkan perubahan-perubahan inovasi, dan perbaikan produksi lainnya. Dengan adanya pelatihan atau pendampingan dapat ditujukan agar membangkitkan jiwa kewirausahaan. Dengan dapat membangkitkan jiwa kewirausahaan yang benar maka dasar perhitungan usahanya bukan hanya keberanian tanpa perhitungan tetapi keberanian yang didukung sistem pengadministrasian yang benar.

Pelatihan usaha kecil (mikro) merupakan pelatihan yang diberikan kepada usaha kecil dalam berbagai macam bentuk. Biasanya, bentuk-bentuk pelatihan tersebut disesuaikan dengan bidang apa yang dimasuki oleh usaha tersebut. Pemberian pelatihan baik itu secara general untuk usaha dan individu kepada para karyawan tentu akan memberikan dampak yang baik untuk keberlangsungan dan kesuksesan usaha kecil (mikro). Pentingnya pelatihan dalam usaha kecil (mikro) ialah pengembangan sumber daya manusia bisa dilakukan dengan banyak hal, salah satunya yaitu dengan melakukan pelatihan pada usaha kecil. Biasanya, usaha kecil rutin mengadakan pelatihan baik itu untuk perusahaan maupun untuk para karyawannya. Dengan rutinnya diadakan pelatihan untuk usaha kecil, tentu akan semakin membuat peluang usaha kecil (mikro) untuk menjadi sukses dimasa mendatang semakin besar.

Pelatihan pada dasarnya bertujuan dapat meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan keterampilan dalam proses produksi maupun peningkatan manajerial. Melalui pelatihan usaha bisnis terutama peningkatan keterampilan, para pelaku usaha kecil dan menengah di ajarkan untuk meningkatkan produktivitas produksi sehingga didapatkan hasil yang maksimal dan optimal. Dengan pelatihan juga mampu melatih keterampilan manajerial dari pelaku usaha kecil dan menengah dimana akan diajarkan tentang bagaimana pemecahan masalah-masalah yang dapat mengganggu produktivitas usaha. Adapun contoh pelatihan yang diberikan terhadap pelaku usaha yaitu (1) pengembangan sumber daya dan penumbuhan jiwa kewirausahaan, (2) pembukuan dan pelaporan keuangan sederhana untuk usaha kecil, (3) strategi pengembangan bisnis berbasis IT, (4) strategi marketing untuk para usaha kecil.

Tabel 1. Jumlah Usaha di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo

No	Bidang Usaha	Jumlah
1.	Bidang Kuliner	141
2.	Bidang Fashion	29
3.	Bidang Pendidikan	3
4.	Bidang Otomotif	47
5.	Bidang Agtobisnis	4
6.	Bidang Teknologi Internet	9
7.	Bidang Lainnya	209
	Jumlah	442

Sumber Data: E-Database (Sistem Informasi Pembangunan Daerah Kota Gorontalo, Bidang Urusan: Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah)

Dari tabel di atas dapat di katakan usaha yang ada di Kecamatan Kota Utara tersebar dalam 6 bidang usaha yakni: Bidang kuliner, bidang fashion, bidang pendidikan, bidang otomotif, bidang agrobisnis dan bidang teknologi internet dan dalam bidang lainnya. Tentunya dalam pengembangan usaha ini terdapat indikator yang harus di ketahui, yang pertama ialah dalam produksi dan pengolahan, di Kecamatan Kota Utara sebagaimana yang peneliti amati dari salah

satu usaha masi terdapat kurangnya aspek produksi/pengolahan salah satunya dalam pengolahan yakni dengan cara di masak dengan sendirinya tanpa adanya bantuan dari karyawan dan dalam halnya yang terpenting yakni tidak adanya kesterilisan dalam memproduksi atau pengolahan yang tentunya dapat membuat bahan makanan tidak tahan lama. Yang kedua ialah pemasaran, dari segi pemasaran peneliti mengamati beberapa para usaha dalam aspek pemasaran itu sudah menggunakan pemasaran secara modern atau pemasaran secara online namun ada juga sebagian dari usaha masih memasarkan produknya secara offline atau bisa dikatakan konsumen yang datang ke tempat usaha mereka, dan juga ditemukan para pelaku usaha yang datang ke tempat konsumen dengan cara menjual dagangan mereka di rumah-rumah dan menawarkan produk yang dijual. Yang ketiga ialah dari segi SDM (Sumber Daya Manusia) seperti di katakan dalam produksi atau pengolahan banyak para usaha yang masih mengolah produknya dengan sendiri tanpa adanya bantuan orang lain atau pengrekrutan karyawan kenapa demikian yaitu para pelaku usaha tidak mau mengurangi biaya pengeluaran usaha atau gaji kepada karyawan.

Namun dari beberapa usaha juga yang bisa dikatakan usaha besar ada yang sudah menggunakan jasa dari karyawan demi memudahkan atau menlancarkan usaha yang di kelola dengan baik dan efisien. Yang keempat ialah desain dan tekhnologi dalam pengamatan peneliti terdapat usaha yang belum menggunakan tekhnologi secara modern atau dalam segi desain produknya di karenakan kurangnya kreatifitan terhadap produk mereka dan kurangnya keprofesional dalam bidang tekhnologi sehingga banyak para usaha yang menggunakan jasa oranglain untuk mendesain produk usahanya sehingga dapat mencapai target/kosumen.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif berbentuk survey lapangan dan wawancara dengan menggunakan kuisioner kepada para pengusaha kecil (mikro). Penelitian survey adalah pengamatan atau penyelidikan kritis untuk mendapatkan keterangan yang terang dan baik terhadap suatu persoalan tertentu di daerah tertentu. Tujuan dari survey adalah mendapatkan gambaran yang mewakili suatu daerah dengan benar. Penelitian survey digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relatif kecil, menggunakan test sebagai alat pengumpulan data yang pokok.

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian adalah masyarakat yang mempunyai usaha mikro yang ada di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo yang berjumlah 442 usaha mikro. Besarnya sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Dimana:

n: Besar Populasi

N: Besar Sampel

d: Tingkat kepercayaan/ketepatan yang diinginkan (15%=0,15)

Rumus *slovin* digunakan dalam satuan penelitian jika data populasi diketahui. Populasi dalam penelitian ini berdasarkan data yang didapatkan sebesar 442 UKM untuk itu berikut jumlah sampel minimal dalam penelitian ini:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$
$$n = \frac{442}{1 + 442(0,15)^2}$$
$$n = \frac{442}{1 + (442,0,0225)}$$
$$n = \frac{442}{1 + (9,945)}$$
$$n = \frac{442}{10,945} \quad n = 40,38 \text{ (dibulatkan menjadi 40)}$$

Maka dapat di simpulkan bahwa jumlah sampel yang akan diteliti dibulatkan menjadi 40 responden maka metode pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode non probability.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier sederhana, karena variabel yang terlibat dalam penelitian ini ada dua yaitu, pelatihan sebagai variabel bebas serta pengembangan usaha kecil mikro sebagai variabel terikat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu menggunakan observasi, wawancara, serta teknik pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner. Dalam penelitian ini analisis data yang dilakukan yaitu: Uji Validitas, Uji Reabilitas, Uji Regresi Sederhana dan Uji Normalitas. Serta pengujian hipotesisnya yaitu Uji Parsial (Uji t) dan Uji Koefisien Determinasi (r).

HASIL PENELITIAN

Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	56,934	11,515		4,944	,000
	Pelatihan	,263	,100	,392	2,624	,012

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 56,934 + 0,263X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 56,934 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Pelatihan maka rata-rata nilai dari variabel Pengembangan Usaha adalah sebesar 56,934 satuan.
- Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Pelatihan) sebesar 0,263 menunjukkan setiap perubahan variabel Pelatihan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Pengembangan Usaha sebesar 0,263 satuan.

Hasil Uji Parsial (Uji T)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Pelatihan) terhadap variabel terikat yakni Pengembangan usaha.

Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	56,934	11,515		4,944	,000
	Pelatihan	,263	,100	,392	2,624	,012

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (degree of freedom) serta tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 40 - 1 - 1 = 38$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,02439 (lihat lampiran). Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung 2,624 > t-tabel 2,02439 dan nilai signifikansi 0,012 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Pelatihan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pengembangan Usaha Kecil (Mikro) Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo (Y).

Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R)

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,392 ^a	,153	,131	5,002

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka R Square adalah sebesar 0,153. Atau sebesar 15,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 15,3 % variabilitas Pengembangan Usaha (Y) dapat dijelaskan oleh variable Pelatihan (X), sedangkan sisanya sebesar 84,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Strategi pengembangan usaha bisa menjadi sebuah kunci keberhasilan atau bahkan kegagalan pada suatu perusahaan. Untuk menentukan target yang tepat dan strategi pengembangan usaha mana yang harus digunakan untuk mencapai tujuan bisnis bisa menjadi keputusan berisiko. Ketika bisnis memiliki strategi yang kuat, selaras dengan tujuan bisnis, dan diimplementasikan dengan baik, maka strategi tersebut berpotensi meningkatkan pertumbuhan dan profitabilitas yang tinggi. Sangat penting bagi bisnis untuk memiliki pemahaman menyeluruh tentang strategi pengembangan usaha terbaik bagi bisnis. Strategi pengembangan bisnis yang paling umum adalah kombinasi dari relasi, rekomendasi, periklanan, dan pemasaran konten. Melalui penggunaan strategis dan pemanfaatan taktik inilah bisnis dapat menjaga hubungan bisnis yang sukses dalam jangka panjang. Tetapi, jika strategi dan implementasi yang digunakan salah, maka dapat menghambat pertumbuhan bisnis, membuat bisnis kewalahan, dan melewatkan banyak peluang berharga. Selain itu tanpa adanya strategi pengembangan usaha, bisnis akan kesulitan untuk mengidentifikasi prospek yang memenuhi syarat atau bahkan menghabiskan waktu untuk mengembangkan prospek yang tidak memiliki minat pada bisnis Anda.

Pengembangan usaha ini dapat diharapkan akan bersifat berkelanjutan dengan pembekalan pelatihan (training) bagi para pelaku usaha karena bisa meningkatkan produktivitas usaha mereka. Pelatihan pada dasarnya bertujuan dapat meningkatkan produktivitas dengan meningkatkan keterampilan dalam proses produksi maupun peningkatan manajerial. Melalui pelatihan usaha bisnis terutama peningkatan keterampilan, para pelaku usaha kecil dan menengah di ajarkan untuk meningkatkan produktivitas produksi sehingga didapatkan hasil yang maksimal dan optimal dalam pengembangan usahanya. Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka R Square adalah sebesar 0,153 atau sebesar 15,3%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 15,3% variabilitas Pengembangan usaha dapat dijelaskan oleh variabel Pelatihan, sedangkan sisanya sebesar 84,7 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian pada subbab sebelumnya ditemukan bahwa Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembangan usaha kecil (mikro) di Kecamatan Kota Utara Kota

Gorontalo. Hasil ini dibuktikan dengan nilai t-hitung 2,624 lebih besar dari t-tabel 2,02439 dan nilai signifikansi 0,012 atau lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa dengan diterapkannya Pelatihan pada Pelaku usaha maka dapat meningkatkan Pengembangan Usaha Kecil (Mikro) Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Pelatihan pada tabel diatas masuk dalam kategori Sangat baik dengan angka 4,26. Dari tujuh indikator yang diangkat dalam variabel ini, satu indikator yaitu kualifikasi peserta berada pada kategori baik sedangkan 6 indikator lainnya menunjukkan kategori sangat baik berdasarkan pengembangan usaha kecil (mikro) di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Hal ini berarti Pelatihan yang dilakukan kepada pelaku usaha kecil (mikro) di kecamatan kota utara kota gorontalo sangat baik.

Dengan Pelatihan yang diikuti oleh pelaku usaha berimplikasi pada Pengembangan Usaha yang meningkat pula. Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Pengembangan usaha pada tabel diatas sudah masuk dalam kategori sangat baik dengan angka 4,36. Dari keempat indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator produksi dan pengolahan berada pada kategori sangat baik, sementara untuk indikator Pemasaran berada pada kategori sangat baik juga dan untuk indikator Sumber Daya Manusia (SDM) tetap masuk dalam kategori sangat baik serta untuk indikator Desain dan Teknologi berada pada kategori sangat baik, semua indikator masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa pengembangan usaha kecil (mikro) di kota utara kota gorontalo dapat dikatakan sangat baik.

Teori yang menyatakan pengaruh pelatihan terhadap pengembangan usaha mikro dikemukakan oleh Widodo (2015) bahwa tujuan adanya pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pengembangan usaha baik dalam produktivitas, meningkatkan kualitas, mendukung adanya perencanaan SDM, dan dapat meningkatkan perkembangan kemampuan dan keahlian para pelaku usaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap Pengembangan Usaha Kecil (Mikro) Di Kecamatan Kota Utara Kota Gorontalo. Hasil ini dapat menjelaskan bahwa dengan Dilakukannya Pelatihan maka akan berpengaruh terhadap Pengembangan Usaha.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta kesimpulan diatas, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian Pengaruh Pelatihan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil (mikro) dapat disimpulkan bahwa pelatihan dapat meningkatkan pengembangan Usaha, Untuk itu Pelatihan sangat direkomendasikan untuk diterapkan karena efektif dalam meningkatkan Pengembangan Usaha.
2. Untuk Pelaku Usaha Kecil (mikro), sekiranya memperbanyak dalam mengikuti pelatihan guna untuk meningkatkan kualitas sehingga dapat berpengaruh dalam pengembangan usahanya.
3. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini pada arah eksperimen untuk melihat hasil dari Pelatihan terhadap Pengembangan Usaha Kecil (Mikro).

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2009). Jumlah Perusahaan Industri Mikro dan Kecil Menurut 2-digit KBLI, 2010-2015. Jakarta
- Dewi et al. (2010). Populasi Dan Sampel Penelitian. Universitas Negeri Yogyakarta: Yogyakarta.
- Dewi, Amalia Indah Kusuma. (2017). Pengaruh Pelatihan Usaha Mikro Dan Kecil Terhadap Pendapatan (Studi Kasus Pada Koperasi Wanita Flamboyan Malang) Vol 5 No 2
- Irawati, Rina. (2018). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Terhadap Pengembangan Usaha Kecil di Lowokwaru Malang, Jurnal Jibeka Volume 12 No.1, dalam <http://jurnal.stie.asia.ac.id>

- LPPI, Bank Indonesia. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Jakarta: Bank Indonesia.
- Noviyanti Supardi, Pengaruh Pembiayaan terhadap Pengembangan Usaha Mikro (Studi : Nasabah Bank Syariah Mandiri Cangang Kendari) IAIAN Kendari 2018, h. 14-15
- Pertiwi, Diyah. (2017). Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja, Modal, Teknologi, Dan Kewirausahaan Terhadap Laba Usaha Mikro Kecil Menengah (Study Kasus Umkm Tahu Takwa Kota Kediri) Vol 6 No 1
- Pindyck, R. S., & Rubinfeld, D. L. (2014). Mikroekonomi: Edisi Kedelapan. Jakarta: Erlangga.
- Praag, Van. 1997. Determinants of Successful Entrepreneurship Determinants of Successful Entrepreneurship."UvA-DARE (Digital Academic Repository)"
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, (2018). Metode penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012) Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susi Hendriani & Soni A. Nulhaqim. (2008). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT. (Persero) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai. Vol. 10, No. 2, Juli 2008.
- Syuhada, A. A., & Gambetta, Windy. (2013). "Online Marketplace for Indonesian Micro Small and Medium Enterprises based on Social Media". Procedia Technology, 11(Iceei), 446-454.
- Tambunan, Tulus T.H. (2002). Usaha Kecil dan Menengah di Indonesia : Beberapa Isu Penting. Jakarta : Salemba Empat
- Tri Utari dan Putu Martini Dewi. (2014). Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Vol. 3, No. 12, Desember 2014
- Umi Narimawati. (2007). Riset Manajemen Sumber Daya Manusia: Aplikasi Contoh dan Perhitungannya. Jakarta: Agung Media
- Veithzal Rivai Zainal, et al. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia untuk perusahaan: Dari teori ke praktik. Jakarta: Rajawali Pers.
- Zimmerer, T. W., & Scarborough, N. M. (2008). Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil, Edisi 5 Buku 1. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.